

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 1-12 bulan. Masa keemasan merupakan masa bayi yang berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali, sedangkan masa kritis merupakan dimana pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementerian Kesehatan RI, 2009). Salah satu tanda dari pertumbuhan bayi ialah berat badan.

Berat badan yang meningkat menunjukkan status gizi yang baik pada bayi, sedangkan gizi yang kurang pada bayi bisa menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, kecerdasan, dan produktivitas pada bayi. Berat badan sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, latihan fisik, status gizi dan tingkat kesehatan, sehingga perlu menjaga agar berat badan bayi sesuai umur. Cara yang dapat dilakukan untuk menjaga berat badan bayi seperti memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana yang nyaman dan sanitasi yang baik di lingkungan tempat tinggal, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, serta memberikan stimulasi pada bayi.

Riskesmas, 2013 menyebutkan (dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) bahwa prevalensi balita gemuk menurut BB/TB pada anak usia 0-59 bulan sebesar 11,8% sedangkan prevalensi berat badan kurang (*underweight*) masyarakat Indonesia cenderung naik dari 18,4% pada 2007 menjadi 19,6% pada 2013. Tak hanya itu, data penilaian status gizi tahun 2015 menunjukkan angka yang cukup tinggi, 18,8% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 14,9% gizi kurang dan data survey pemantauan status gizi (PSG, 2015 dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) menyatakan bahwa prevalensi balita gemuk menurut BB/TB usia 0-59 bulan sebesar 5,3%.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan bayi adalah dengan stimulasi atau rangsangan pada tubuh bayi. Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk bayi dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013 dalam Nugrohowati, 2015)

Terapi pijat ini sekarang masih banyak dilakukan oleh dukun terutama di pedesaan. Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Teori mengenai manfaat pijat bayi salah satunya yaitu dapat menaikkan berat badan bayi, dengan pijat dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif, karena bayi mendapatkan pijatan pada bagian abdomen. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas *nervus vagus* dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin berperan penting pada metabolisme antara lain menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, asam amino, sintesa protein. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik, sehingga menyebabkan bayi cepat lapar (Carolin et al., 2020).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipat gandakan keuntungan ASI eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan bayi. Menurut Roesli, 2013 (dalam Yunda Try Rizqina, 2018) manfaat dari pijat bayi sendiri ialah mempengaruhi mekanisme pertumbuhan karena pengaruh *beta endorphin*, *aktivitas nervus vagus* yang mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, produksi *serotonin* meningkatkan daya tahan tubuh dan pemijatan dapat mengubah gelombang pada otak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) peningkatan berat badan bayi yang dipijat lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipijat, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunda Try Rizqina (2018) terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap kenaikan

berat badan dan panjang badan bayi dengan urutan frekuensi pemijatan yang berbeda. Frekuensi permijatan tersebut antara lain pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan, dan lebih dari 2 kali/bulan. Pemijatan selama lebih dari 2 kali/bulan lebih meningkatkan berat badan dan panjang badan bayi daripada pemijatan yang dilakukan 2 kali/bulan maupun 1 kali/bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara menunjukkan dari 5 ibu yang mempunyai bayi melakukan terapi pijat karena berat badan bayi rendah, bayi tidak enak badan seperti sakit batuk pilek yang tidak kunjung sembuh meskipun sudah dibawa ke rumah sakit, sudah turun demam dan diyakini dapat membantu tumbuh kembang bayi, dan 4 dari 5 ibu yang mempunyai bayi mengatakan jika efek dari terapi pijat ini sangat bagus seperti adanya peningkatan terhadap berat badan bayi, badan bayi menjadi lebih enak, tidak rewel, tidur lebih pulas, batuk berkurang dan lendir-lendir berkurang. Dari latar belakang diatas, hal ini merupakan fenomena yang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Terapi Pijat untuk Menstimulasi Berat Badan Bayi Usia 1-12 Bulan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan pernyataan penelitian ini adalah “bagaimana gambaran terapi pijat untuk menstimulasi berat badan bayi usia 1-12 bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terapi pijat dalam menstimulasi berat badan bayi usia 1-12 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Ibu dan Bayi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu yang mempunyai bayi dengan berat badan rendah untuk melakukan stimulasi bayi dengan cara terapi pijat baik dilakukan sendiri maupun ke dukun pijat bayi.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai terapi pijat dalam menstimulasi berat badan bayi usia 1-12 bulan, dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang menstimulasi terapi pijat terhadap berat badan bayi.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau sumber data bagi pengembangan penelitian berikutnya dengan tema terapi pijat dalam menstimulasi berat badan bayi.

1.4.4 Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi, serta melatih peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah